

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari disuatu instansi pendidikan khususnya dinegara Indonesia. Tidak banyak peserta didik menyukai salah satu bahasa asing satu ini. Banyak orang yang berasumsi bahwa mempelajari bahasa Arab ini nantinya hanya bisa digunakan dinegara–negara yang hanya memakai bahasa Arab saja salah satunya dinegara Arab Saudi, Mesir, Sudan dan beberapa negara yang lain. Mempelajari bahasa Arab tidak hanya dengan kebahasaan saja atau untuk bisa berbahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab juga bisa dilakukan didalam keseharian kita. Membaca Al-Quran salah satu kegiatan dalam keseharian untuk berbahasa Arab. Membaca Al-Quran tanpa mengetahui makna dari yang dibaca akan kurang bisa dicerna ataupun dipahami tentang ayat yang sedang dibaca mengenai hal apa ataupun cerita apa. Disitulah bahasa Arab kita dilatih, mengerti makna dari tiap kata yang kita baca dalam Al-Quran (Fitriani & Prastowo, 2022). Karena sesungguhnya Bahasa Arab ialah bahasa umat Islam dan bahasa surga yang mana nantinya diakhirat ketika *yaumul hisab* ditanya oleh sang Pencipta menggunakan bahasa Arab. Jadi, Bahasa Arab juga sangatlah penting untuk kita pelajari dimasa kini hingga dimasa yang akan datang.

Asumsi peserta didik dalam belajar bahasa Arab juga menganggap bahasa ini sulit dipahami dan diucapkan (Fathoni, 2021). Dalam pembelajaran peserta didik merasa bosan yang pada akhirnya minat belajar peserta didik dalam belajar bahasa Arab menurun. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran peserta didik hanya membaca, menterjemah dan menghafal. Pembelajaran seperti ini tertanam pada pikiran peserta didik ketika bertemu dengan bahasa Arab sudah tidak mengasyikan.

Pembelajaran yang monoton ini menjadi salah satu faktor karena kesalahan guru dalam mengajar. Terlalu banyak guru yang mengajar hanya menginginkan mudahnya saja tetapi berdampak pada peserta didiknya yang menerima materi tersebut. Mengajar tidak hanya tentang menyampaikan materi saja. Akan tetapi bagaimana peserta didik itu bisa menerima dan paham akan materi yang disampaikan. Metode dan gaya mengajar sangat perlu untuk setiap pengajaran, agar nantinya dalam pengajaran peserta didik bisa menerima dengan baik dan aktif dalam pembelajaran (Fitriani & Prastowo, 2022).

Suatu permasalahan yang ada pada saat ini terkhususnya pada guru sekolah dasar ialah masih terbatasnya makna dari mengajar. Guru megartikan mengajar dimana proses pembelajaran itu mengajar yang bersifat searah. Mengajar dengan makna dari seorang guru kepada peserta didiknya saja. Sehingga mengakibatkan peserta didik akan menjadi kurang tertarik pada materi yang disampaikan, merasa bosan, jenuh, dan cenderung tidak tertarik menerima materi (Andayani, Iyan & Hadiyati, 2022). Guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran seperti ini. Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai orang tua ketika disekolah, yang memiliki tanggung jawab pada peserta didik dalam memberikan teori dan praktik dari materi atau pembelajaran yang semestinya didapatkan. Keberhasilan seorang guru juga diliat dari seberapa guru bisa membawakan ataupun menyampaikan suatu pembelajaran dengan baik yang bisa diterima oleh peserta didiknya secara utuh. Keberhasilan itu dipicu dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berfikir kreatif pada guru. Guru dituntut untuk bisa berfikir kreatif untuk membawa pembelajaran yang lebih efisien. Guru kreatif juga salah satu cara untuk membantu peserta didiknya menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien. Kreativitas guru juga membantu dalam transfer ilmu dengan utuh kepada peserta didiknya. Kreativitas proyek yang dibawa oleh guru juga memancing peserta didik bisa berfikir kritis dan logis serta menimbulkan kreativitas dari peserta didik itu sendiri. Kreatiativitas mengajar didefinisikan sebagai kualitas dimana

guru harus mengembangkan ide-ide baru dan imajinatif dalam mengajar (Handayani et al., 2023).

Kreativitas menjadi salah satu kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada atau hal baru. Kreativitas tidak hanya menghasilkan sesuatu yang baru tetapi bisa juga dengan mengembangkan apa yang sudah ada. Pengembangan bisa dengan mengubah dari gaya, metode, ataupun hal lainnya. Dalam hal ini guru diharapkan mengerti seberapa pentingnya untuk bisa berfikir lebih kreatif demi menciptakan pembelajaran yang efisien kepada peserta didik. Di jaman serba modern ini guru juga dituntut untuk kreatif pada teknologi. Kreativitas guru juga dilihat dari media pembelajaran yang digunakan. Media yang digunakan tidak harus konvensional menerus. Media pembelajaran yang dibawakan menjadi suatu acuan atau ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran yang akan didapat dan rasa ingin tahu pada peserta didik timbul dengan sendirinya (Andayani, Iyan & Hadiyati, 2022).

Salah satu kreatif guru dalam membawa pembelajaran dengan stimulus yang diberikan. Kreativitas yang dimiliki setiap guru juga berbeda-beda sehingga tingkat kreativitas yang dimilikipun tidak sama. Kreativitas guru yaitu kemampuan dalam mewujudkan pembelajaran dengan metode atau gaya belajar yang lebih menarik yang dimiliki oleh seorang guru pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu kreativitas guru juga dikenal dari pribadi seorang guru yang mempunyai inovasi serta strategi yang sangat variatif dalam mengajar sehingga memiliki variasi atau inovasi didalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif (Fathoni, 2021). Proses peserta didik bisa aktif dan kreatif itu menjadi tolak ukur suatu kreativitas guru yang dibawakan saat pembelajaran berhasil. Pendidikan seperti ini menjadi songsongan peserta didik menuju kesuksesan nantinya. Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Rochmatun Mahiroh (Mahiroh, 2020) untuk menjadi landasan dasar penelitian ini pada

bentuk-bentuk kreativitas guru untuk meninjau kekreativitasan guru yang mana terdapat 6 macam kreativitas guru, yaitu: 1) kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, 2) kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran, 3) kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, 4) kreativitas guru dalam metode pembelajaran, 5) kreativitas guru dalam media pembelajaran, 6) kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Selain hal ini juga yang mendasari keberhasilan dan tidaknya guru dalam berkreasi adalah faktor pendukung dan penghambatnya. Melihat dari penelitian terdahulu untuk menjadi dasar penelitian ini oleh Aziz Kurniawan (Kurniawan, 2022) ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, yaitu: 1) faktor pendukung, yang mana berasal dari dukungan sekolah, dukungan dari guru yang lain, dan dukungan terbesar adalah dari peserta didik itu sendiri. 2) faktor penghambat, yang mana dibedakan menjadi dua yaitu pada internal dan eksternalnya.

Melalui wawancara yang dilakukan guna mengetahui permasalahan di lapangan dengan salah satu peserta didik kelas 5 di MIM Tumpuk yang berinisial N pada 09 Oktober 2023 melalui daring (*Video Call*), menjelaskan bahwa pembelajaran selama ini yang ia dapatkan hanya sebatas teori. Bisa dikatakan guru hanya menyampaikan seperti halnya metode ceramah saja, yang pengajarannya monoton dari buku. Peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan. Sehingga peserta didik yang belajar pembelajaran Bahasa Arab ini hanya yang mau saja. Beberapa peserta didik ketika pembelajaran ini dimulai mereka hanya bermain semaunya sendiri, tidak menghiraukan guru yang sedang mengajar. Ia juga menjelaskan bahwa guru pernah mengajar diluar kelas. Pengajaran guru diluar kelas juga hanya rasa perpindahan tempat saja. Metode yang digunakan tetap sama seperti halnya didalam kelas. Bisa dibilang guru hanya mengganti suasana kelasnya saja tanpa mengganti cara atau metode pengajarannya. Mereka tetap hanya mendengarkan guru menjelaskan dan mereka mencatat apa yang diminta oleh gurunya saja, contohnya mencatat *mufrodat* yang ada dibuku.

Hal ini perlu adanya peningkatan dari guru dalam membawa metode dan cara mengajarnya. Jika hal ini hanya dibiarkan saja, ini merupakan permasalahan yang seharusnya sudah tidak ada. Karena, dijamin sekarang kreativitas guru sudah begitu banyak untuk bisa dijalankan. Sekalipun guru masih menggunakan konvensional. Hal ini akan membuat minat belajar peserta didik akan hilang. Sehingga rasa senang atau cinta belajar peserta didik tidak ada. Hal lain yang terjadi juga pada sekolah yang akan turun minat orang tua yang akan menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa mampu untuk mengkreasikan metode, model, dan cara-cara belajar kita (Afiah, Nur & Hasrati, 2021). Belajar untuk berkreasi tidaklah susah karena sudah banyak dimedia digital untuk kita bisa belajar yang mengasyikan dengan konvensional maupun dengan media digital.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti terdorong untuk meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk” yang mana minat belajar peserta didik khususnya dimata pelajaran Bahasa Arab. Peneliti mengambil bahasa Arab didalam penelitian ini karena didalam Pendidikan agama Islam juga berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah yang mana didalamnya menggunakan tulisan Arab ataupun berbahasa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah

1. Menganalisis bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Segi Teori**

Penelitian ini dapat diharapkan bisa berkontribusi dalam pemikiran ataupun pengetahuan kita mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran bahasa arab di MIM Tumpuk

#### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Peneliti dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan bagi guru dalam kreativitas dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar khususnya pada Pelajaran Bahasa Arab dengan baik dan efektif

#### **3. Manfaat Segi Praktik**

Peneliti dapat menjadikan tambahan informasi ataupun masukan dalam meningkatkan Pelajaran Bahasa Arab. Dan dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk kreativitas dalam mengajar dan peserta didik untuk meningkatkan minat belajar pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk

#### **4. Manfaat Segi Isu**

Peneliti dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di MIM Tumpuk, sehingga dapat menjadi bahan

evaluasi bagi Lembaga itu sendiri ataupun lembaga Pendidikan yang lain secara formal maupun non formal.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rencana susunan yang berurutan dalam penulisan laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang semuanya saling berkesinambungan antar pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena terdapat kemiripan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

Bab III terdiri dari metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kredibilitas data

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisi uraian hasil dari data pengelolaannya

Bab V terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup